

BAB I

PENDAHHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut laporan Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kabupaten Karawang 2016-2021 Diabetes Mellitus (DM) adalah salah satu penyebab utama kematian yang disebabkan oleh karena pola makan/nutrisi, perilaku tidak sehat, kurang aktifitas fisik dan stress. Menurut laporan Riskesdas 2007, DM menyumbang 4,2 % kematian pada kelompok umur 15-44 tahun di daerah perkotaan dan merupakan penyebab kematian tertinggi ke-6. Selain pada kelompok tersebut, DM juga merupakan penyebab kematian tertinggi ke-2 pada kelompok umur 45-54 tahun di perkotaan (14,7%) dan tertinggi ke-6 di daerah perdesaan (5,8%).

Besar kemungkinan penderita diabetes mengalami komplikasi, karena penderita diabetes mempunyai peluang besar untuk mengalami komplikasi. Pada umumnya penderita DM tipe 2 menderita hipertensi. Perkiraan prevalensinya mencapai 50-70% (Amiruddin, 2007). Hipertensi merupakan salah satu resiko yang cukup serius dalam komplikasi diabetes mellitus karena efek hiperglikemik yang dapat meningkatkan komplikasi makrovaskuler dan mikrovaskuler. Kompleksitas pengobatan pada komplikasi penyakit tersebut akan meningkatkan potensi masalah berhubungan dengan pengobatan yaitu interaksi obat. Masalah yang berhubungan dengan interaksi obat telah diketahui yaitu berhubungan dengan morbiditas, mortalitas dan penurunan kualitas hidup pasien (Cardone, 2010).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sleh Asyrorsh (2018) di RSUD Dr. Saiful Anwar Malang pada tahun 2016, dijelaskan bahwa penderita DM tipe 2 dengan komplikasi hipertensi banyak diderita oleh lansia umur 50 tahun keatas karena sel-sel jaringan tubuh tidak peka atau resisten terhadap insulin karena faktor usia (Tandra, 2007) dan dari total 56 pasien, sebanyak 37 pasien (66,07%) yang memiliki potensi interaksi obat dan sebanyak 19 pasien (33,92%) tanpa interaksi obat. Pengobatan yang diberikan pada pasien yaitu,

golongan obat antidiabetes yg diberikan adalah insulin (74,13%), biguanid (13,79%), sulfonilurea (8,62%) dan alfa-glukosidase 3,44%). Golongan obat antihipertensi yang diberikan pada pasien yaitu calsium channel blocker (35,51%), angiotensin II reseptor blocker (30,84%), diuretik (15,88%), angiotensin converting enzim (10,28%), beta blocker (4,67%) dan alfa adrenergik agonis (2,80%). Menurut penelitian Refdanita dengan judul Potensi Interaksi Obat Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Hipertensi di Rumah Sakit "X" Periode 2019, penelitian ini pasien wanita menjadi pasien terbanyak sekitar 55 pasien (57,43%) sementara kelompok usia terbanyak 56-65 tahun sebanyak 45 pasien (45,92%). Pasien yang menerima terapi kombinasi obat antidiabetes oral sebanyak 65 (66,33%) dan secara tunggal sebanyak 33 (33,67), sedangkan pasien yang menerima terapi kombinasi obat antihipertensi sebanyak 49 (50,5%) dan secara tunggal sebanyak 48 (49,48%). Pasien yang mengalami potensi interaksi obat sebanyak 105 kasus. Penelitian terdahulu dengan judul Kajian Interaksi Obat pada Peresepan Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 dengan Komplikasi Hipertensi di Apotek Rawat Jalan JKN Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang, pada penelitian ini terapi golongan obat antidiabetes yang diberikan pada pasien adalah sulfonilurea (32,5%), biguanid (28,4%), α -glukosidase inhibitor (19,1%), insulin (16,3%) dan tiazolidindion (3,7%). Serta untuk golongan obat hipertensi yaitu ARB's (33,8%), CCB (27,6%), β -blocker (18,7%), diuretik (10,1%), dan ACEI (9,8%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Maifitrianti dkk di Rumah Sakit X periode Januari-Desember 2018, mayoriitas pasien pada peneitian ini berjenis kelamin perempuan(72,73%) dan paling banyak dialami pada usia 46-65 tahun (70,91%). Jenis obat antidiabetes yang paling banyak digunakan pasien pada penelitian ini adalah kombinasi insulin Aspart dan insulin Glargline (34,54%). Antidiabetes oral yang banyak digunakan adalah metformin, pasien yang mwndapatkan metformin tunggal sebanyak (9,09%) dan (9,08%) pasien mendapatkan kombinasi metformin insulin. Tiga besar obat antihipertensi yang paling banyak digunakan pasien adalah Amlodipine tunggal (18,19%), kombinasi Ramipril dan Amlodipine (16,36%) dan Candesartan tunggal

10,9%). Presentase potensi interaksi obat pasien DM tipe 2 dengan komplikasi hipertensi adalah 72,72%. Jenis interaksi yang paling banyak terjadi adalah interaksi farmakodinamik 59,75% dan tingkat signifikansi interaksi obat yang paling banyak adalah moderat 68,29%.

Keberhasilan terapi DM tipe 2 dengan komplikasi hipertensi salah satunya dapat ditunjang dengan pemilihan obat yang tepat, sedangkan kegagalan terapi dapat diakibatkan karena adanya kejadian interaksi obat. Jika terjadi interaksi obat pada pasien dan penanganan yang kurang tepat, maka akan menyebabkan potensi interaksi obat yang mengakibatkan kerusakan organ bahkan kematian.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pola penggunaan obat dan jenis interaksi obat pasien DM tipe 2 dengan komplikasi hipertensi di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang. Dan dari hasil penelitian tersebut, diharapkan dapat menjadi referensi dan memberi informasi bagi Rumah Sakit Dewi Sri Karawang untuk pengobatan selanjutnya. Hal ini dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan mengurangi resiko potensi interaksi obat. Berdasarkan latar belakang diatas maka akan dilakukan penelitian potensi interaksi obat pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan komplikasi hipertensi menggunakan metode penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif evaluatif yang bersifat retrospektif. Pada penelitian ini untuk evaluasi potensi interasksi obat menggunakan buku acuan Stockley 2010.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka terdapat hal yang perlu dikaji lebih lanjut, antara lain:

1. Bagaimana karakteristik demografi (jenis kelamin, usia, dan lamanya perawatan) pasien Diabetes Melitus tipe 2 dengan komplikasi hipertensi di RS Dewi Sri Periode Januari-Desember tahun 2021?
2. Bagaimana pola pengobatan Diabetes Melitus tipe 2 dengan komplikasi hipertensi pada pasien yang pernah dirawat jalan di RS Dewi Sri Januari-Desember tahun 2021?

3. Bagaimana potensi interaksi obat pada pengobatan Diabetes Melitus tipe 2 dengan komplikasi Hipertensi di RS Dewi Sri berdasarkan buku rujukan stockley 2010?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui karakteristik demografi (jenis kelamin, usia) pasien Diabetes Melitus tipe 2 dengan komplikasi hipertensi di RS Dewi Sri Januari-Desember tahun 2021.
2. Mengetahui pola pengobatan penyakit Diabetes Melitus tipe 2 dengan komplikasi penyakit Hipertensi di RS Dewi Sri Januari-Desember tahun 2021.
3. Mengetahui potensi interaksi obat pada persepan pengobatan Diabetes Melitus tipe 2 dengan komplikasi penyakit Hipertensi di RS Dewi Sri Januari-Desember tahun 2021.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan sebagai tambahan referensi dan informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pustaka dalam pengembangan ilmu kefarmasian terutama farmasi klinik mengenai proses pengobatan penyakit Diabetes Melitus tipe 2 dengan komplikasi Hipertensi dan ineteraksi obat.